

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah ≥ 200 mg/dl. Kondisi ini terjadi akibat kelainan sekresi insulin sehingga memerlukan penanganan yang tepat dan serius. Diabetes Mellitus tipe II berkembang secara perlahan dan sering kali tidak disadari pada tahap awal. Penyakit ini terjadi ketika sel-sel tubuh tidak mampu merespons insulin secara efektif dan produksi insulin oleh pankreas menurun, sehingga glukosa tidak dapat digunakan oleh sel dan menumpuk di dalam darah, menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah secara terus-menerus.(Azland, 2026). Pada dasarnya, tubuh mengatur kadar glukosa darah melalui kerja hormon insulin dan glukagon. Insulin berperan menurunkan kadar glukosa darah, sedangkan glukagon berfungsi meningkatkan kadar glukosa darah ketika terjadi penurunan. Gangguan pada mekanisme pengaturan ini menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang sering terjadi pada pasien Diabetes Mellitus tipe II..(Dhia Al-Baghdadi et al., 2026)

Menurut World Health Organization tahun 2023, sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta orang terkena dampak langsung diabetes setiap tahunnya (Meta Melendia Yourenqe, 2024).Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2024

diperkirakan sekitar 20,4 juta orang dewasa di Indonesia hidup dengan diabetes, dengan prevalensi sekitar 11,3 % pada usia 20–79 tahun.(Muharram, Swannjo, Tahapary, et al., 2026). Sedangkan prevalensi diabetes di Indonesia meningkat secara signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Survei kesehatan nasional menunjukkan bahwa angka diabetes terus naik dari sekitar 10,7 % pada tahun 2013 sampai mencapai kisaran 11,3 % di tahun 2023.(Muharram, Swannjo, Melbiarta, et al., 2026). Di tingkat provinsi, Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan angka kejadian DM yang cukup tinggi. Data profil kesehatan mencatat bahwa prevalensi DM di Jawa Timur mencapai sekitar 2,6 % dari total penduduk usia di atas 15 tahun.(Aulia & Mushlih, 2026). Sedangkan di tingkat khususnya di Kabupaten Ponorogo Diabetes Mellitus termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular dengan jumlah kasus yang cukup tinggi. Data kesehatan daerah di Kabupaten Ponorogo tercatat penderita diabetes melitus pada tahun 2023 sebanyak 15.822 orang. Penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Babadan tercatat 671 penderita Diabetes Mellitus. Dengan prevalensi sebesar 78,8%, kondisi ini menciptakan urgensi medis bagi penyedia layanan kesehatan untuk melakukan pencegahan pada kelompok penderita tersebut (Dinas Kesehatan, 2024).

Diabetes Mellitus menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat ketidakcukupan atau resistensi insulin, sehingga glukosa tidak dapat diubah menjadi energi dan menumpuk dalam darah. Khususnya pada Diabetes Mellitus tipe II, kondisi ini berkembang secara kronis dan memerlukan pengelolaan berkelanjutan karena erat kaitannya dengan gaya

hidup dan pola makan pasien.. (Kusuma Wardana et al., 2026). Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien Diabetes Mellitus adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang dapat terjadi dalam bentuk hiperglikemia maupun hipoglikemia. Kondisi ini berkaitan erat dengan gangguan produksi dan kerja insulin. Kekurangan produksi insulin menyebabkan glukosa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sel tubuh sehingga menumpuk dalam aliran darah dan menimbulkan hiperglikemia. Sebaliknya, apabila terjadi pelepasan insulin yang berlebihan, kadar glukosa dalam plasma darah dapat menurun di bawah batas normal dan menyebabkan hipoglikemia. Kedua kondisi tersebut merupakan bentuk ketidakstabilan kadar glukosa darah yang berisiko menimbulkan gangguan klinis apabila tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan(Dhia Al-Baghdadi et al., 2026). Ketidakstabilan kadar glukosa darah ini dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti sering merasa haus dan lapar, sering buang air kecil, mudah lelah, serta penurunan berat badan. Apabila ketidakstabilan kadar glukosa darah tidak dikendalikan dengan baik, maka pasien berisiko mengalami berbagai komplikasi, baik komplikasi akut maupun kronis. Pasien diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah memerlukan penanganan yang tepat melalui asuhan keperawatan yang komprehensif, terencana, dan berkesinambungan.(Putri, 2026)

Peran perawat untuk mengatasi masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, pada pasien yang mengalami DM yaitu memberikan askep secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Peran

perawat dalam mengatasi masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) antara lain Manajemen Hiperglikemia (I.03115), Manajemen Hipoglikemia (I.103115), Edukasi Diet (I.12369), dan Edukasi Latihan Fisik (I.12389) (PPNI, 2018). Terdapat pelaksanaan DM yang terkenal dengan sebutan 5 pilar Diabetes Mellitus yang bisa digunakan dalam mengendalikan DM baik penderita maupun keluarga penderita. Isi dari 5 pilar terdiri dari edukasi, pola makan, olahraga, intervensi farmakologi, dan pemeriksaan kadar glukosa darah mandiri (Kusuma Wardana et al., 2026)

Berdasarkan latar belakang, penulis sebagai perawat ingin memperdalam pengetahuan mengenai kasus Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah. Sehingga penulis akan melakukan studi kasus dengan judul ”Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo”.

1.2 BATASAN MASALAH

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini membatasi permasalahan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah?”

1.4 TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Tujuan Umum studi kasus ini adalah mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.
- b. Menganalisis diagnosa pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.
- c. Menganalisis intervensi pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.
- d. Menganalisis tindakan keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.
- f. Menganalisis dokumentasi hasil tindakan dan evaluasi keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar

Glukosa Darah di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya untuk mengetahui serta mengelola ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kestabilan kadar glukosa dara bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien

Pasien DM mendapatkan tindakan keperawatan untuk mengatasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

b. Manfaat Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga pasien mendapatkan strategi dan cara untuk mencegah terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah pada anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus agar tetap stabil dan tidak mengalami komplikasi.

c. Manfaat Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengalaman untuk mengetahui cara pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

d. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah.